BAB IV
PRAKTIK BAGI HASIL DI KOMUNITAS TANI SABANA MANDIRI KELURAHAN SUKATANI KECAMATAN RAJEG KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN

A. Praktik bagi hasil di Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten

Allah Melimpahkan karunia-Nya kepada bangsa Indonesia, diantaranya adalah tanah air yang subur, beragam tumbuhan dan binatang tersedia untuk diambil manfaatnya. Kondisi iklim tropis di negeri kita, sangat mendukung untuk melakukan usaha Agribisnis.

Agribisnis adalah salah salah bidang usaha meliputi pertanian dan perkebunan dan lainnya. Jadi tidak hanya sekedar dikonsumsi sendiri, namun diarahkan kepada meningkatnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam upaya mewujudkan kesejahteraan.[1]

Komunitas Tani Sabana Mandiri adalah komunitas tani yang berada di Kampung Cambay RT 05/05 Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Komunitas ini berdiri sejak 8

[1] Sudrajat Rasyid, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayudha Alamanda Perdana, 2005). h. 50-51

Oktober 2008. Dengan sejarah awal pembentukannya adalah untuk memudahkan koordinasi antar petani agar lebih mudah untuk dihubungi serta lebih kompak dalam kebersamaan serta untuk meningkatkan kesejahteraan para petani.[2]

Komunitas Tani Sabana Mandiri saat ini diketuai oleh Bapak Madrodi biasa di sebut Bapak Oding oleh masyarakat atau petani sekitar beliau juga merupakan ketua RT 05 di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Semua anggota Komunitas Tani Sabana Mandiri adalah anggota lahan hamparan artinya semua masyarakat yang memiliki lahan atau tempat yang berada di wiliyah Kampung Cambay berhak untuk menjadi anggota Komunitas Tani Sabana Mandiri, baik masyarakat Kampung Cambay di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg ataupun masyarakat Kampung Cambay di Desa Sindang Jaya Kecamatan Sindang Jaya.

Pemerintah Kabupaten Tangerang memiliki program swasembada pangan berkoordinasi dengan komunitas tani dengan Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan, sehingga mempermudah dalam memberikan sosialisasi kepada anggota dari setiap kelompok.

---

[2] Madrodi, *Ketua Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg*, wawancara dengan penulis di kebunnya, Tanggal 07 Mei 2021, pukul 15.30 WIB.

Selain program swasembada pangan, pemerintah juga banyak memberikan fasilitas kepada petani seperti pemberian bibit, alat pertanian seperti traktor, mesin pompa air dan juga sumur bor serta memberikan subsidi pupuk akan tetapi semua itu harus melalui pengajuan proposal masing masing komunitas tani.[3]

Menurut Bapak Marijan atau Mbah Marijan yang merupakan panggilan akrab masyarakat atau petani lain, pertanian sebenarnya merupakan sektor yang paling menentukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sukatani. Curah hujan yang sangat teratur mendukung pertumbuhan tanaman. Pertanian di Komunitas Tani Sabana Mandiri tudak hanya terbatas pada aktifitas penanaman padi saja tapi juga tanaman Holtikultura lainnya seperti:

1. Mentimun
2. Singkong
3. Ubi Jalar
4. Jagung
5. Pepaya
6. Oyong
7. Terong
8. Tomat.

[3] Madrodi, *Ketua Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg*, wawancara dengan penulis di kebunnya, Tanggal 07 Mei 2021, pukul 15.40 WIB.

Permintaan Pasar Induk pada kebutuhan sayuran setiap hari selalu meningkat, inilah peluang bagi petani yang tinggal di Kelurahan Sukatani yang memiliki lahan yang cukup luas.[4]

Menurut Bapak Arifin, dalam menjalankan usaha ini penggarap memerlukan modal dan bibit. Modal untuk sekali tanam untuk lahan 1 hektar membutuhkan biaya Rp. 4.000.000, modal tersebut digunakan untuk berbagai macam kebutuhan sebelum bercocok tanam diantaranya:

1. Untuk mengupah kuli yang mencangkul tanah yang sudah dibentuk seperti *galengan* atau gundukan, gundukan dibuat agak memanjang dan lebarnya 30 cm. Gundukan tersebut diperlukan oleh petani untuk bibit yang siap untuk ditanam.
2. Untuk kebutuhkan membeli obat-obatan untuk mecegah atau mengatasi hama-hama antara lain:
   a. Obat daun
   b. Obat pertumbuhan
   c. Obat buah
   d. Obat hama, seperti hama Belalang, Jangkrik, Keong.

[4] Marijan, *penggarap/anggota Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg*, wawancara dengan penulis di kebunnya, Tanggal 07 Mei 2021, pukul 15.40 WIB

3. Untuk pembelian pupuk, pupuk digunakan untuk menyuburkan tanah dan tanaman. Adapun pupuk yang digunakan seperti:
   a. Pupuk urea
   b. Pupuk organik
   c. Pupuk mutiara[5]

Menurut Bapak Nurhasan atau biasa dipanggil Mang Acang merupakan penggarap/anggota Komunitas Tani Sabana Mandiri, bahwa tugas penggarap diantaranya:

1. penggarap mengelola tanah dari awal sampai akhir dari segi pengolahan tanah sampai siap untuk ditanam.
2. Penggarap merawat dari waktu menanam sampai sudah waktunya panen tanpa ikut campur pemodal.
3. Penggarap menyirami tanaman dari bibit sampai sudah waktunya untuk dipanen. [6]

Sistem bagi hasil yang digunakan dalam Komunitas Tani Sabana Mandiri adalah sistem permodalan dimana pembagian hasil yang dilakukan petani di Komunitas Tani Sabana Mandiri dibagi menurut

[5] Arifin, *pemodal/bos Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg,* wawancara dengan penulis di rumahnya, Tanggal 08 Mei 2021, pukul 16.16 WIB.)

[6] Nurhasan, *penggarap/anggota Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg,* wawancara dengan penulis di rumahnya, Tanggal 08 Mei 2021, pukul 18.30 WIB.

kebiasaan masyarakat atau kesepakatan dua belah pihak dengan presentase pembagian 60% untuk pemodal dan 40% untuk penggarap. Hasil panen untuk lahan 1 hektar sayuran biasanya tergantung harga sayuran di pasaran antara Rp. 8.000.000 (masih kotor), harga tersebut belum diambil modal awal ketika pembelian bibit, obat-obatan, dan pupuk seharga Rp. 4.000.000, jika dikurangi modal awal dan hasil panen, maka hasil bersihnya adalah Rp. 4.000.000, itu pun jika hasil panennya bagus dan melimpah. Adapun cara perhitungannya antara lain:[7]

1. Untuk pemodal
   Hasil bersih × 60%
   Rp. 4.000.000 × 60% = Rp. 2.400.000
2. Untuk penggarap
   Hasil bersih × 40%
   Rp. 4.000.000 × 40% = Rp. 1.600.000

Perhitungan di atas merupakan hasil panen satu kali, sedangkan tanaman sayur bisa dipanen sampai 5-10 kali dalam sekali tanam. Tanaman sayur yang dimaksud adalah tanaman sayur Mentimun Lalab biasa masyarakat sebut dengan *Bonteng Coel*.

Menurut Bapak Jaudi Selaku penggarap/anggota di Komunitas Tani Saban Mandiri Kelurahan Sukatani, sejak

[7] Arifin, *pemodal/bos Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg*, wawancara dengan penulis di rumahnya, Tanggal 08 Mei 2021, pukul 16.30 WIB.

awal tidak ada perjanjian di atas kertas atau tertulis hanya lewat obrolan secara lisan, tidak ada batasan waktu untuk bercocok tanam, dan tidak ada bagi hasil yang mengikat, hanya adanya kata sepakat antara pemodal dan penggarap.[8]

Menurut Bapak Nurhasan bahwa pada saat panen sayuran tidak memuaskan atau yang sering dengar dengan istilah gagal panen, tidak terjadi pembagian bagi hasil akan tetapi kerugian ditanggung oleh penggarap saja. Inilah yang membuat penggarap rugi untuk membayar hutangnya kepada pemilik modal.

Adapun faktor-faktor Kegagalan panen tanaman sayur di Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani adalah sebagai berikut:

1. Akibat Hama penyakit terjadi karena hama yang tidak bisa di basmi. Hama yang menjadi perusak tanaman sayuran adalah Ulat, Keong, Belalang mengakibatkan daun cepat menguning dan buah cepat busuk.
2. Akibat curah cuaca yang tidak menentu jika lahan terlalu kering menyebabkan tanaman cepat mati dan menguning, sedangkan jika terlalu banyak air tanaman akan mati dan buah cepat busuk karena lahan terlalu lembab dan banyak air.[9]

---

[8] Jaudi, *penggarap/anggota Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg*, wawancara dengan penulis di rumahnya, Tanggal 08 Mei 2021, pukul 20.30 WIB.

[9] Nurhasan, *penggarap/anggota Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg*, wawancara dengan penulis di rumahnya, Tanggal 08 Mei 2021, pukul 19.00 WIB.

B. Tinjauan Hukum Islam terhadap bagi hasil di Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg

Banyak ayat Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. yang memerintahkan manusia agar bekerja. Manusia dapat bekerja apa saja menurut kemampuan yang dimilikinya yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan-Nya. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ
ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ

> *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.* (Q.S Ar-Ra'du: 11)[10].

[10] Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Tangerang Selatan, Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2019), h. 250.

Firman Allah Al-Qur'an Surat At-taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ
وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۚ

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."(Q.S. At-taubah: 105).[11]

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 6-7.

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.) Q.S. Al-Insyirah: 6).[12]

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).(Q.S. Al-Insyirah: 7).[13]

Adapun Rasulullah SAW Bersabda dalam haditsnya :

---

[11] Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...h.203

[12] Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,...h.596

[13] Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...h.596

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ

نَبِيَّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِه (رواه البخاري)

*"Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri (*HR. Bukhari)[14]

احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلاَ تَعْجِز (رواه مسلم)

"*Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas*(HR. Muslim)[15]

وَعَنْ اَبِى عَبْدِاللهِ الزُّبَيْرِبنِ العَوَّامِ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللهِ :لأَنْ يَأْخُذَ اَحَدُكُمْ اَحْبُلَهُ ثُمَّ يَأْتِى الْجَبَلَ فَيَأْتِىَ بِحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِخِ فَيَبِيْعَهَا فَيَكُفَّ اللهُ بِهَا وَجْهَهُ خَيْرٌلَهُ مِنْ اَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ اَعْطَوْهُ اَوْ مَنَعُوْه (رواه البخاري ُ).

Dari Abi Abdillah (Zubair) bin Awwam Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya, seorang di antara kalian membawa tali-talinya dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar yang diletakkan di punggungnya untuk dijual sehingga ia bisa menutup kebutuhannya, adalah lebih baik daripada

[14] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan*, (Jakarta Timur: Pustaka Kautsar, 2011), h. 211.

[15] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan*,...h.119.

meminta-minta kepada orang lain, baik mereka memberi atau tidak". (HR Bukhari).[16]

Manusia bisa melakukan aktifitas produksi, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makan dan minuman. Manusia juga dapat melakukan aktifitas distribusi, seperti perdagangan atau dalam bidang jasa, seperti transportasi, kesehatan, dan sebagainya.

Syariat Islam menganjurkan kepada manusia agar menjalankan segala aktivitas berdasarkan aturan yang telah ditentukan oleh Allah SWT dan Rasulnya. Begitupun dalam menjalankan kegiatan bermuamalah hendak berdasarkan tata cara yang baik dan diridhai oleh Allah SWT.

Kerjasama di Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani menggunakan sistem akad muzara'ah. Muzara'ah ini dibolehkan karena adanya saling tolong-menolong antara individu yang satu dan yang lain. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

[16] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan*,...h. 120.

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (Q.S. Al-Maidah : 2).[17]

Dalam Al-Quran diatas dapat kita pahami manusia di dalam masyarakat hidup di dunia ini tidak bisa sendiri tanpa bantuan orang lain. masyarakat beraktivitas sehari-hari itu memerlukan orang lain untuk membantu sesama individu yang satu dengan individu yang lain .

Keutamaan bercocok tanam atau bertani di Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani sebenarnya sudah diatur dalam sebuah Hadits. Dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ (رواه البخاري مسلم)

Rasulullah SAW bersabda, "Tidak seorang muslim yang menanam suatu pohon atau bertani dengan suatu macam tanaman kemudian dimakan burung, manusia atau ternak melainkan hal itu akan menjadi shadaqah baginya. (HR Bukhari dan Muslim).[18]

Dari Hadits di atas dapat dipahami bahwa keutamaan bercocok tanam atau bertani tak hanya memiliki manfaat bagi seorang Muslim saat hidup di

[17] Yayasan Pelayanan Al-Qur'an Mulia Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,...h. 106.

[18] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu wal Marjan*,...h. 211.

dunia. Bertani atau bercocok tanam juga memberi manfaat untuk kehidupan di akhirat kelak. Sebab, tanaman yang dikonsumsi dan menjadi sumber kehidupan bagi manusia, hewan dan burung akan menjadi sedekah bagi orang yang menanamnya.

Muzara'ah bertujuan untuk saling membantu antara pemilik modal dengan penggarap dalam memutar modal dan sama-sama mencari keuntungan. Banyak diantara pemilik modal yang tidak mampu dalam mengelola dan memproduktifkan lahannya, sementara banyak pula yang memiliki kemampuan di bidang pertanian namun tidak memiliki lahan dan modal untuk bertani. Atas dasar saling menolong dalam pengelolaan lahan itu, Islam memberikan kesempatan untuk saling bekerjasama antara pemilik modal dengan seseorang yang terampil dalam mengelola dan memproduktifkan lahan tersebut.

Kerjasama bagi hasil merupakan kerjasama yang di lakukan antara kedua orang atau lebih dalam melakukan pekerjaan dimana hasil akan dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan bersama, yang memiliki nilai keadilan antara keduanya. Karena keadilan yang harusnya menjadi dasar utama dalam kehidupan sehari-hari untuk menonjolkan rasa jujur

kepada orang lain atau hubungan timbal balik saat melakukan kerjasama ini.

Pada masa sekarang sistem bagi hasil dapat berjalan dengan baik pemilik tanah maupun petani penggarap akan mendapatkan bagian dari hasil tanahnya tersebut dan pembagiannya tersebut sesuai memperoleh hasil panennya. Jika tidak ada hasil, maka petani tidak mesti memberikan hasil kepada pemodal atau (bos) dan akan di jual kepada orang lain untuk masuk kantong sendiri hasil penjualan tersebut.

Namun demikian setelah penulis melakukan observasi, kerjasama ini pada setiap tahunnya kadang terjadi gagal panen. Disini petani penggarap sangat bekerja keras dan sungguh-sungguh untuk memajukan atau untuk mendapatkan hasil yang maksimal tanaman sayuran pada setiap musim. Berdasarkan masalah yang ada di lapangan yang berdasarkan tentang muzara'ah dengan dasar Hukum Al-Quran dan Hadits dapat diartikan atau dipaparkan dalam sistem bagi hasil atau kerjasama yang dilakukan masyarakat di Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg yang belum sesuai dengan ketentuan Hukum Islam.

Tetapi kerjasama disini harus ada keterbukaan antara pemilik modal dan penggarap agar tidak ada yang saling dirugikan. Inilah harus ada perubahan sistem

perjanjian atau akad dan cara pengelolaan dari segi hal penjualan, memberi harga dan obat-obatan yang lainnya.

Menurut penulis kerjasama muzara'ah dibolehkan karena adanya saling tolong-menolong sesama individu yang satu dengan individu yang lainnya. Tetapi di Komunitas Tani Sabana Mandiri Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg ini belum sesuai dengan penerapan Hukum Islam karena masih ada salah satu pihak yang dirugikan yaitu penggarap. Sebab ketika terjadi gagal panen semua kerugian ditanggung penggarap saja dan pemodal tidak mau ikut campur dalam urusan tersebut, tetapi pemodal ingin agar di ganti semua modal awal ketika hendak bercocok tanam. Padahal ketika perjanjian awal tidak ada keterangan siapa yang menanggung kerugian ketika gagal panen terjadi. Seharusnya ketika melakukan perjanjian awal harus ada bukti fisik seperti surat yang berisikan berbagai ketentuan yang ditanda tangani kedua belah pihak. Kerjasama bagi hasil ini harus ada keterbukaan antara pemodal dan penggarap yang sesuai Hukum Islam.